

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Tomini Barat Kecamatan Tomini Parigi Moutong

### *The Relationship between Mother's Knowledge and Attitudes and the Incidence of Diarrhea in Toddlers in Tomini Barat Village, Tomini Parigi Moutong District*

Muhammad Anzar<sup>1\*</sup>, Miswan<sup>2</sup>, Sopian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

(\*)Email Korespondensi: [ansarhasib@gmail.com](mailto:ansarhasib@gmail.com)

#### Abstrak

Diare termasuk penyakit berbahaya karena dapat mengakibatkan kematian dan dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Penyakit Diare merupakan salah satu penyakit yang sering menimbulkan KLB dan menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah pedesaan yang belum mempraktekan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), bahkan dampak yang paling fatal dari penyakit ini adalah kematian. Penyakit ini juga menyerang tanpa memandang usia, selain itu penyakit diare selalu berada pada 10 penyakit dengan kunjungan terbanyak di hampir setiap puskesmas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di desa Tomini Barat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang memiliki anak balita di Desa Tomini Kecamatan Tomini dan anak balita merupakan unit analisis. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi rumah tangga yang memiliki anak balita di Desa Tomini Barat Kecamatan Tomini yang berjumlah 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada balita dimana sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang diare yaitu 68.0% dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan yang kurang baik yaitu 32.0%. Sedangkan hubungan antara sikap Ibu dengan kejadian diare pada balita sebagian besar responden mempunyai sikap yang baik tentang diare yaitu 50,0%. dan sebagian kecil mempunyai sikap yang kurang baik yaitu 50,0%

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Sikap; Diare

#### Abstract

Diarrhea is a dangerous disease because it can cause death and can cause Extraordinary Events (KLB). Diarrheal disease is a disease that often causes outbreaks and becomes a public health problem, especially in rural areas that have not yet practiced Clean and Healthy Behavior (PHBS), even the most fatal impact of this disease is death. This disease also attacks regardless of age, besides that diarrhea is always in the top 10 diseases with the most visits in almost every health center. The aim of the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers with the incidence of diarrhea in toddlers in Tomini Barat village. This type of research is research with a quantitative descriptive approach. The population in this study is households that have children under five in Tomini Village, Tomini District, and children under five are the unit of analysis. The sample in this study was the entire population of households with children under five in Tomini Barat Village, Tomini District, totaling 50 respondents. The results of the study showed that there was a relationship between mother's knowledge and the incidence of diarrhea in toddlers where most of the respondents had good knowledge about diarrhea, namely 68.0% and a small proportion had poor knowledge, namely 32.0%. while the relationship between mother's attitude and the incidence of diarrhea in toddlers, most of the respondents had a good attitude about diarrhea, namely 50.0%. and a small proportion had a bad attitude, namely 50.0%.

**Keywords:** Knowledge; Attitude; Diarrhea

## PENDAHULUAN

Penyakit menular yaitu penyakit yang dapat ditularkan melalui berbagai media. Penyakit jenis ini merupakan masalah kesehatan yang besar di hampir semua negara khususnya negara berkembang karena angka kesakitan dan kematiannya yang relatif tinggi dalam kurun waktu yang relatif singkat. Penyakit menular umumnya bersifat akut (mendadak) dan menyerang semua lapisan masyarakat dan belum dapat teratasi hingga saat ini, salah satu penyakit menular tersebut adalah diare (1).

Diare termasuk penyakit berbahaya karena dapat mengakibatkan kematian dan dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (2). Penyebab utama kematian karena diare adalah dehidrasi (Irianto, 2014). Penyakit diare masih sering menimbulkan KLB dengan jumlah penderita yang banyak dalam waktu yang singkat. Diare merupakan penyebab kedua terbesar kematian balita di dunia. Penyakit ini bisa dicegah dan diobati, menurut data *World Health Organization* (WHO) ada sekitar 4 miliar kasus diare akut setiap tahun dengan mortalitas 3-4 juta pertahun miliar kasus setiap tahunnya. Diare sering kali dianggap sebagai masalah yang sepele, padahal ditingkat global dan nasional fakta menunjukkan sebaliknya (3).

Tahun 2017 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 4.274.790 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 4.504.524 penderita atau 62,93% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. Terjadi 10 kali KLB diare pada tahun 2018 yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota. Jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) saat KLB diare diharapkan < 1%. Tahun 2018 angka CFR saat KLB masih cukup tinggi (> 1%) kecuali pada tahun 2011 CFR pada saat KLB sebesar 0,40%, sedangkan tahun 2018 CFR diare saat KLB mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76% (4).

Diare merupakan salah satu penyebab utama kematian anak dinegara-negara yang sedang berkembang (5). Diare masih merupakan masalah kesehatan nasional karena angka kejadian dan angka kematian cukup tinggi (6). Dalam berbagai hasil survei kesehatan rumah tangga, diare menempati urutan ke-2 dan ke-3 sebagai penyebab kematian bayi di Indonesia. Diare pada anak masih merupakan masalah kesehatan dengan angka kematian yang cukup tinggi, terutama pada anak usia 1-4 tahun. Balita di Indonesia rata-rata mengalami diare 2-3 kali pertahun. Sekitar 80% kematian yang berhubungan dengan diare terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan. Anak-anak rentan terkena diare karena daya tahan tubuhnya masih rendah sehingga sangat mudah terinfeksi virus (7).

Dalam mendukung upaya penurunan angka kesakitan akibat diare, dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya yaitu lingkungan, dukungan keluarga, sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Salah satu faktor risiko yang ikut berperan dalam timbulnya diare adalah karena kurangnya pengetahuan tentang pencegahan diare (8).

Menurunkan diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat, faktor kebersihan sangat berpengaruh terhadap kejadian diare, pencegahan bisa dilakukan mulai dari hal yang sangat sederhana sampai pada hal yang sangat rumit. Salah satu hal sederhana yang bisa diterapkan adalah mencuci tangan, karena tangan adalah media utama penularan kuman penyebab penyakit. Peningkatan kebersihan tangan merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi penyebaran diare (9).

Diare sangat penting untuk dilakukan penelitian karena mengingat penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang sering menimbulkan KLB dan penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah pedesaan yang belum mempraktekan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), bahkan dampak yang paling fatal dari penyakit ini adalah kematian. Penyakit ini juga menyerang tanpa memandang usia, selain itu penyakit diare selalu berada pada 10 penyakit dengan kunjungan terbanyak di hampir setiap puskesmas.

Di Sulawesi Tengah dalam sepanjang tahun 2019 KLB diare sudah jarang terjadi, namun masih sering dilaporkan adanya peningkatan kasus di beberapa wilayah kerja puskesmas pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada pergantian musim ataupun pada saat musim buah tertentu (seperti buah rambutan, mangga, dll). Capaian cakupan kasus diare di Sulawesi Tengah pada tahun 2018 untuk semua umur dilayani sebesar 73,48 % menurun menjadi 64,16% pada tahun 2019. Cakupan pelayanan diare pada tahun 2019 untuk semua umur yang tertinggi dicapai oleh Kabupaten Buol (87,5%), sedangkan capaian terendah dicapai oleh Kabupaten Banggai Laut (34,9%), sementara untuk Kabupaten Parigi Moutong sebesar 52,4% (10).

Menurut data Puskesmas Tomini bahwa jumlah penderita diare (segala usia) di Desa Tomini barat pada tahun 2018 sebanyak 8 orang, tahun 2019 meningkat menjadi 28 orang dan pada tahun 2020

terus mengalami peningkatan menjadi sebanyak 34 orang, dimana Desa Tomini barat juga merupakan desa dengan jumlah penderita diare yang paling banyak pada tahun 2020 dibanding desa lain yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tomini, kasus diare tertinggi kedua disusul oleh Desa Tingkulang (23 kasus), Desa Ambesia Selatan (14 kasus), Desa Supilopong (9 kasus), Desa Tomini Utara (7 kasus), Desa Biga (6 kasus), Desa Ogotumubu Barat (5 kasus), Desa Ambesia (3 kasus), Desa Tilung (2 kasus), sementara desa lainnya tidak terdapat kasus diare ditahun 2020 (11).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di desa Tomini Barat.

**METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang penanganan diare pada balita. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tomini Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022 sampai dengan selesai. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi rumah tangga yang memiliki anak balita di Desa Tomini Barat Kecamatan Tomini yang berjumlah 50 responden.

Analisis data dapat dilakukan dengan cara deskriptif dengan melihat presentasi data yang terkumpul dan disajikan tabel distribusi frekuensi kemudian dicari besaran presentasi jawaban masing-masing responden dan selanjutnya dilakukan pembahasan.

**HASIL**

**Karakterisitk Responden**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tomini barat Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20	1	2.0	2.0	2.0
	21 - 30	6	12.0	12.0	14.0
	31 - 40	28	56.0	56.0	70.0
	41 - 50	14	28.0	28.0	98.0
	>50	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden, dapat diketahui distribusi responden pada kelompok umur 21-30 adalah sebanyak 12%, responden pada kelompok umur 31-40 adalah sebanyak 56%, dan responden pada kelompok umur 41-50 adalah sebanyak 28%

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tomini barat Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	5	10.0	10.0	10.0
	SMP	12	24.0	24.0	34.0
	SMA	30	60.0	60.0	94.0
	S1	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 50 responden, dapat diketahi bahwa distribusi responden berdasar tingkat pendidikan rendah, yaitu pada SD sebanyak 5 responden 10%, kemudian diikuti tamatan SMP sebanyak 12 responden 24%, lalu kemudian diikuti tamatan SMA sebanyak 30 responden 60%, dan kemudian tamatan S1 sebanyak 3 orang 6%.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tomini barat Kecamatan Tomini Kabupaten

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	4	8.0	8.0	8.0
	Pedagang/Wirasuasta	8	16.0	16.0	24.0
	Petani	8	16.0	16.0	40.0
	IRT	18	36.0	36.0	76.0
	Tidak Bkerja	12	24.0	24.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 4 responden 8%, kemudian pegawai sebanyak 8 responden 16%, petani sebanyak 8 responden 16%, IRT sebanyak 18 responden 18% kemudian tidak bekerja sebanyak 12 responden 24%.

### Analisis Univariat Pengetahuan

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Tomini barat Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	16	32.0	32.0	32.0
	Baik	34	68.0	68.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik tentang diare yaitu 68.0% dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan yang kurang baik yaitu 32.0%.

### Sikap

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Tomini barat Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	25	50.0	50.0	50.0
	Positif	25	50.0	50.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai sikap yang baik tentang diare yaitu 50,0%. dan sebagian kecil mempunyai sikap yang kurang baik yaitu 50,0%

### Analisis Bivariat

#### Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Diare

**Tabel 6.** Hubungan antara Pengetahuan dan sikap ibu dengan Kejadian Diare di Desa Tomini barat Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong

		Sikap		Total
		Negatif	Positif	
Pengetahuan	Kurang	Count	16	16
		% of Total	32.0%	32.0%

Baik	Count	9	25	34
	% of Total	18.0%	50.0%	68.0%
Total	Count	25	25	50
	% of Total		50.0%	50.0%

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 50 responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 38 orang (68.0%) responden, dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (32.0%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lina Malikhah (2012) dengan hasil penelitian adalah baik, hasil penelitian untuk kategori baik sebanyak 53 orang responden (60,23%), dan untuk kategori kurang 4 responden (4,55%).

Hal ini dikarenakan sudah banyaknya informasi yang menjelaskan tentang diare baik di media massa maupun di media cetak. Selain itu, pada program puskesmas sudah banyak dilakukan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan maupun petugas posyandu di setiap dusun meski dengan intensitas yang tidak terlalu sering. Hal ini sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesehatan yang optimal diantaranya adalah dengan adanya program puskesmas yaitu program pemberantasan penyakit menular (salah satunya adalah program pemberantasan penyakit diare). Semakin banyak informasi yang didapatkan, semakin bertambah pula pengetahuan yang dimiliki ibu. Selain itu usia, dan pengalaman pribadi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin tua seseorang akan semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai, dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya, sedangkan dengan pengalaman, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman adalah guru yang baik dalam memperoleh pengetahuan (12). Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

### Sikap

Penelitian yang dilakukan oleh Octavia et.al (2020), diperoleh hasil yaitu gambaran sikap ibu mengenai program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) terhadap kejadian diare menunjukkan hasil 45 orang (45,0%) memiliki sikap buruk, 30 orang (30,0%) memiliki sikap sedang, dan 25 orang (25,0%) memiliki sikap baik (13). Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap baik mengenai program STBM terhadap kejadian diare paling.

Sikap pada penelitian ini adalah kehendak ibu yang diukur berdasarkan pernyataan yang diberikan tentang sikap baik, dan kurang terhadap kejadian diare pada anak yang mencakup keadaan diare berupa tindakan pertama terdapat diare melalui pemberian obat standar tentang penyebab diare. Beberapa aspek penilaian sikap tersebut akan memberikan gambaran tentang kemampuan ibu untuk melaksanakan penanganan diare dengan cepat dan tepat sehingga akan mengurangi dampak lebih besar dari diare yang tidak mendapatkan penanganan dengan segera. Sikap terhadap kejadian diare pada anak merupakan kehendak dari individu untuk melaksanakan suatu penanganan dalam rangka penanggulangan diare. Namun sikap belum sampai pada tingkat aplikasi pelaksanaan penanganan tersebut. Sikap ibu yang kurang terhadap kejadian diare pada anaknya biasanya didasarkan atas pengetahuan yang kurang dimiliki ibu tentang penanganan diare secara cepat dan tepat. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya pembentukan sikap harus didasarkan atas adanya pemahaman yang lebih mendalam dari individu atau objek dan begitu pula pada ibu dalam rangka pencegahan atau penanganan diare harusnya dilandasi dengan pengetahuan tentang diare.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Tomini Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong. Dan ada hubungan

antara sikap Ibu dengan kejadian diare pada balita Desa Tomini barat Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong.

#### **SARAN**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Kepala Desa Tomini barat untuk menggalang kerja sama dengan pihak kesehatan agar rutin memberikan penyuluhan kesehatan pada masyarakat di Desa Tomini Barat agar menambah pemahaman masyarakat terhadap pencegahan penyakit diare.

Diharapkan kepada Institusi Pendidikan agar penelitian ini menjadi salah satu bahan referensi keputakaan dalam ilmu kesehatan dan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam ilmu penyakit menular

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih jauh tentang permasalahan serupa dan mencari faktor lain sebagai variabel penyebab.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Suherman H, Febrina D. Pengaruh faktor usia, jenis kelamin, dan pengetahuan terhadap swamedikasi obat. *Viva Med.* 2018;2:94–108.
2. Wantoro A. Penerapan Logika Fuzzy dan Profile Matching pada Teknologi Informasi Kesesuaian Antibiotic Berdasarkan Diare Akut Anak. In: SENASTER" Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan". 2020.
3. Organization WH. WHO report on surveillance of antibiotic consumption: 2016-2018 early implementation. 2018;
4. Kemenkes RI KRI. Pedoman Gizi Seimbang. Stikes Perintis; 2019.
5. Rita R, Amir N, Suhardi D. HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA PASIEN DENGAN PENANGANAN DIARE DI RUANG ANAK RSUD JAYAPURA. *Sentani Nurs J.* 2020;3(2):44–53.
6. Agustina M. Asuhan Keperawatan Pada An. O dengan Gangguan Sistem Pencernaan: Diare Di Bangsal Anggrek RSUD Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2008.
7. Ulfa HM. Analisis Unsur Manajemen dalam Pengolahan Rekam Medis di Rumah Sakit TNI AU Lanud Roesmin Nurjadin. *Kesmars.* 2018;1(1):20–5.
8. MYRNAWATI M, ANITA A. Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak (Studi Kausal di Pos Paud Kota Semarang Tahun 2015). *J Pendidik Usia Dini.* 2016;10(2):213–32.
9. Rifai R, Wahab A, Prabandari YS. Kebiasaan cuci tangan ibu dan kejadian diare anak: studi di Kutai Kartanegara. *Ber Kedokt Masy.* 2016;32(11):409–14.
10. Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Tengah 2019. Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Tengah, 2019. In.
11. Puskesmas Tomini 2020. Puskesmas Tomini, 2020. In.
12. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. 2010;
13. Octavia YT, Jusniar E. Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Sri Padang Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan.* 2020;5(1):1–8.